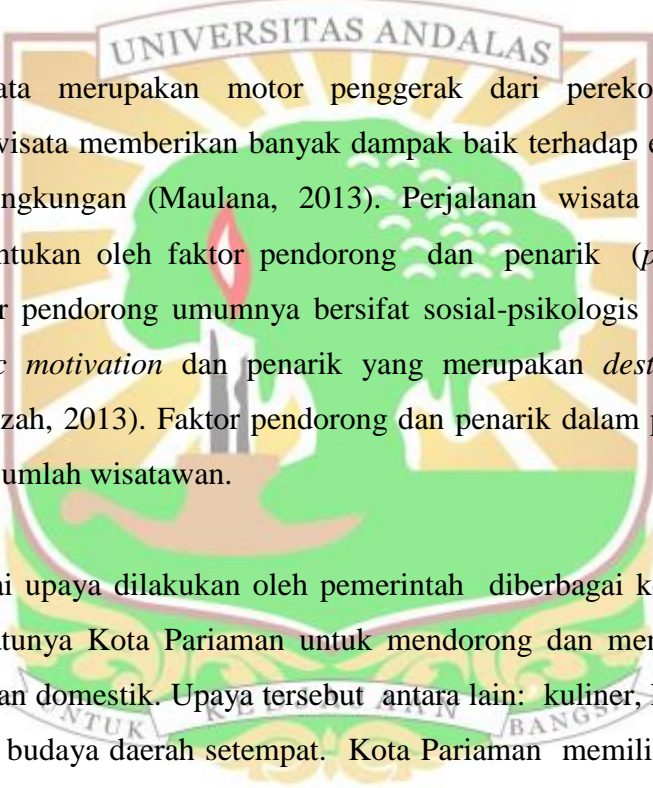


# BAB I

## PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang



Pariwisata merupakan motor penggerak dari perekonomian daerah setempat. Pariwisata memberikan banyak dampak baik terhadap ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan (Maulana, 2013). Perjalanan wisata bagi seseorang umumnya ditentukan oleh faktor pendorong dan penarik (*push and pull factors*). Faktor pendorong umumnya bersifat sosial-psikologis atau merupakan *person specific motivation* dan penarik yang merupakan *destination specific attributes* (Hamzah, 2013). Faktor pendorong dan penarik dalam pariwisata dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

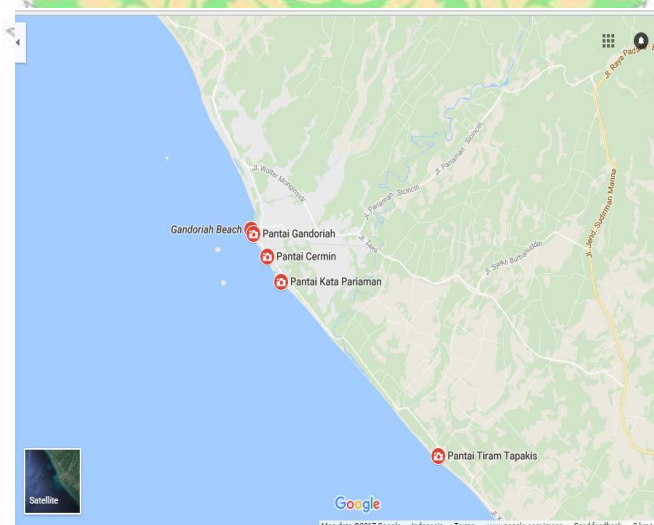
Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah diberbagai kota di Sumatera Barat, salah satunya Kota Pariaman untuk mendorong dan menarik wisatawan mancanegara dan domestik. Upaya tersebut antara lain: kuliner, keindahan objek sampai dengan budaya daerah setempat. Kota Pariaman memiliki banyak objek pariwisata yang sangat menarik para wisatawan, seperti pesona dan keindahan alam serta keunikan ada istiadat yang ada di Kota Pariaman. Data statistik jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Kota Pariaman yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

**Tabel 1.1** Jumlah Wisatawan yang Mengunjungi Objek Wisata Kota Pariaman

No	Tahun	Asal Wisatawan (Orang)	
		Domestik	Mancanegara
1	2008	580.665	71
2	2009	609.669	75
3	2010	640.184	79
4	2011	705.500	81
5	2012	750.200	121
6	2013	791.624	34
7	2014	1.233.668	150
8	2015	2.674.523	1146
9	2016	3.000.000	1500
10	2017	7.500.000	4000

(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman )

Jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Pariaman mengalami peningkatan setiap tahun. Objek wisata yang dikunjungi salah satunya adalah pantai. Pariaman dikenal dengan daerah yang memiliki banyak pantai seperti Pantai Gandoriah, Pantai Cermin, dan Pantai Kata yang terletak di pusat Kota Pariaman. Pantai tersebut dihubungkan dengan satu jalur yang dapat dilihat pada **Gambar 1.1**, sehingga keindahan pantai dapat dilihat melalui jalur tersebut. Jarak antar pantai akan menghabiskan waktu jika ditempuh dengan berjalan kaki, sehingga membutuhkan transportasi untuk memudahkan wisatawan menikmati pantai.



**Gambar 1.1** Lokasi Pantai Daerah Kota Pariaman  
(sumber: Google Maps, 2018)

Transportasi yang digunakan salah satunya adalah bendi. Bendi merupakan alat transportasi khas Sumatera Barat yang sudah ada pada zaman kolonial (Vivindra dkk., 2015). Bendi memiliki nama yang berbeda-beda disetiap daerah, misalnya di Jakarta dikenal dengan nama delman dan di Sukabumi dikenal dengan nama naylor. Bendi belum dijadikan transportasi wisata di area pantai Kota Pariaman melainkan sebagai transportasi umum seperti angkot, ojek, dan lain-lain. Hal ini yang menyebabkan jumlah bendi di Kota Pariaman semakin berkurang. Perubahan makna dan fungsi bendi pada era-globalisasi saat ini, dapat dilihat pada **Tabel 1.2**.

**Tabel 1.2** Makna dan Fungsi Bendi Era Globalisasi

Aspek/ Pemakaian	Perubahan Makna	Fungsi
Ekonomi	Alat angkutan	1. Sebagai angkutan umum 2. Mata pencarian
Budaya	Benda budaya	1. Angkutan acara khusus 2. Angkutan wisata

(Sumber: Vivindra dkk., 2015)

Berdasarkan **Tabel 1.2** menyatakan bahwa makna bendi pada saat ini yaitu sebagai alat angkutan dan benda budaya. Bendi sebagai alat angkutan tidak dapat bersaing dengan alat angkutan yang lain seperti angkot, ojek, dan lain-lain. Tetapi, eksistensi bendi sebagai benda budaya masih dapat dipertahankan. Bendi masih digunakan sebagai transportasi untuk acara khusus Minangkabau seperti acara turun mandi, pernikahan, dan acara adat lainnya. Wisatawan masih banyak menggunakan bendi untuk menikmati wisata di Kota Pariaman.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa kusir dan wisatawan di Kota Pariaman menyatakan bahwa rata-rata setiap hari penumpang bendi adalah 10 orang, tetapi pada hari libur seperti hari minggu jumlah penumpang mengalami peningkatan. Ongkos perjalanan yang ditetapkan pada setiap bendi bervariasi, sehingga penumpang merasa tidak nyaman. Ditinjau dari segi harga, daerah Bukittinggi telah menetapkan tarif bagi yang menggunakan jasa bendi. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Bukittinggi mengatakan penetapan tarif

berdasarkan kesepakatan Pemerintah Kota dengan para kusir bendi (Antara Sumbar, 19 Januari 2018). Kapasitas penumpang bendi sebanyak 4 orang, akan tetapi berdasarkan literatur data antropometri ukuran bendi tersebut tidak sesuai untuk 4 orang penumpang. Area tempat duduk yang sempit dan atap bendi yang terlalu rendah, menyebabkan penumpang tidak merasa nyaman ketika menaiki bendi tersebut. Bendi di Kota Pariaman jauh berbeda dengan delman di Yogyakarta. Delman di Yogyakarta mempunyai banyak kelebihan seperti **Gambar 1.2**.



**Gambar 1.2** Delman Yogyakarta  
(Sumber : Cangkruck, 2012)

**Gambar 1.2** menunjukkan sejumlah kelebihan dari delman Yogyakarta, diantaranya: Pertama, posisi penumpang berhadapan secara horizontal dengan ukuran kursi yang lebih besar. Kedua, delman memiliki 4 roda yang ukuran yang berbeda belakang dan depan yang berfungsi untuk mempermudah kerja kuda. Ketiga, delman mempunyai kapasitas 1-6 orang, kapasitas tersebut sudah mempertimbangkan pengunjung mancanegara (Trisnawati dan Sunaryo, 2014). Namun, delman di Yogyakarta tidak memiliki ciri khas. Bendi di Kota Pariaman mempunyai dua roda yang ukuran besar dan terbuat dari kayu. Kuda pada bendi membutuhkan tenaga yang lebih besar karena kuda berfungsi sebagai penggerak dan menopang bendi. Kapasitas bendi sebanyak 1-4 orang dengan posisi duduk berhadapan secara vertikal. Bendi di Kota Pariaman dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.



**Gambar 1.3** Bendi Kota Pariaman

Berdasarkan perbedaan bendi di Kota Pariaman dengan delman di Yogyakarta dapat diketahui bahwa bendi Kota Pariaman belum membuat penumpang nyaman dan dilihat dari segi kapasitas bendi Kota Pariaman masih dapat ditingkatkan. Nuansa nyaman penumpang sangat dipengaruhi dari ekspresi perasaan dan emosi ketika memilih suatu produk atau jasa (Norman, 2004). Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada bendi membuat beberapa penumpang tidak tertarik menggunakan bendi sebagai transportasi wisata. Ketertarikan seseorang dipengaruhi oleh perasaan dan emosi, memahami perasaan dan emosi yang diinginkan oleh pengguna terhadap barang atau jasa merupakan salah satu hal yang paling penting (Norman, 2004). Jika telah memahami perasaan dan emosi penumpang bendi maka dapat tercipta bendi yang nyaman untuk dijadikan transportasi wisata. Bendi juga dapat meningkatkan perekonomian kusir bendi karena diharapkan jika bendi nyaman untuk digunakan, maka banyak wisatawan yang tertarik menggunakannya sebagai transportasi wisata. Oleh karena itu, perlu dirancang kembali bendi sebagai transportasi wisata sesuai dengan keinginan dari penumpangnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan performa atau daya tarik bendi sebagai transportasi wisata Kota Pariaman?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan penelitian yang dilakukan di Kota Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi bentuk bendi pada saat ini.
2. Merancang bendi sebagai transportasi wisata yang ergonomis sesuai dengan selera atau keinginan pengguna.

### 1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan di Kota Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan data antropometri orang Indonesia yang diperoleh dari Antropometri Indonesia (2013).
2. Penelitian tidak melakukan perhitungan biaya terhadap perancangan bendi.
3. Penelitian ini hanya sampai pada tahap perancangan bendi sebagai transportasi wisata dalam bentuk *prototype*, untuk implementasinya diserahkan kepada Dinas Pariwisata Kota Pariaman.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan pada laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, batasan masalah dalam penelitian, dan manfaat yang diberikan dari penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup tentang teori-teori yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian mengenai perancangan bendi ergonomis sebagai transportasi wisata Kota Pariaman. Teori-teori tersebut diantaranya penjelasan mengenai pariwisata, wisata Kota Pariaman, transportasi

wisata, pengertian ergonomi, evaluasi ergonomi, antropometri. dan penjelasan mengenai *Kansei Engineering* .

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran sistematis dalam pembuatan laporan penelitian ini. Langkah-langkah tersebut terdiri dari studi pendahuluan, studi literatur, rumusan masalah, pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang proses-proses dalam pengambilan data secara primer dan sekunder, proses dalam pengolahan data, serta proses dalam pembuatan rancangan bendi ergonomis sebagai transportasi wisata.

### BAB V ANALISIS

Analisis merupakan tahapan setelah melakukan pengumpulan dan pengolahandata. Analisis pada penelitian ini adalah analisis hasil rancangan dan analisis perbandingan bendi saat ini dengan rancangan bendi menggunakan *Kansei Engineering*

### BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diambil dalam penelitian yang telah dilakukan dan saran berisikan rekomendasi atas penelitian yang telah dilakukan sebagai perbaikan atas penelitian.

